

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran dan Sejarah Singkat Tempat Penelitian

1. Sejarah Tempat Penelitian

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang yang semula bernama Fakultas Ushuluddin berdiri pada tahun 1967, melalui SK. Menteri Agama RI No. 108 Tahun 1968 pada tanggal 1 Juni 1967. Fakultas Ushuluddin yang semula dibawah naungan Yayasan Taqwa Sumatera Selatan Palembang dinegerikan menjadi bagian dari Institut Agama Islam Negeri al-Jami'ah Raden Fatah. Pimpinan fakultas pada waktu itu adalah Drs. Husnul Yaqin sebagai Dekan dan Drs. Qosim Haderi sebagai wakil Dekan berdasarkan SK. Rektor IAIN Raden Fatah Palembang.¹

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam memiliki 6 Program Studi yang terdiri dari lima Program Studi Strata 1 dan satu Program Studi Strata 2, yaitu : Program sarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Program sarjana Ilmu Hadits, Program sarjana Aqidah dan Filsafat Islam, Program sarjana Studi Agama-agama, Program sarjana Tasawuf dan Psikoterapi, dan Program Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dengan visi “ Menjadi Pusat Kajian dan Pengembangan Ilmu-ilmu Ke-Ushuluddin-an dan Pemikiran Islam yang Unggul diAsia Tenggara Tahun 2025”

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang menganggap tranaparansi pada input, proses, dan

¹ Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, *Laporan evaluasi diri akreditasi SI program studi tasawuf dan psikoterapi*, tahun 2021, hal 10

luaran (*output*) merupakan hal penting dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Penyusunan laporan kinerja Program Studi (LKPS) dan Laporan Evaluasi Diri (LED) merupakan wujud komitmen transparansi yang dimaksud yang terdiri dari sembilan kriteria penilaian berdasarkan format borang yang dikeluarkan BAN-PT, sebagai berikut: 1) Visi, Misi, Tujuan dan Strategi, 2) Tata Pamong, Tata Kelola dan Kerjasama, 3) Mahasiswa, 4) Sumber daya manusia, 5) Keuangan, Sarana, dan Prasarana, 6) Pendidikan, 7) Penelitian, 8) Pengabdian kepada Masyarakat, dan 9) Luaran dan Capaian Tridharma.²

Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi merupakan Program Studi termuda di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang. Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia No. 5611 Tahun 2017 mendapatkan izin penyelenggaraan pengelola dengan unsur pimpinan Kepala Prodi dan 2 orang staff. Dengan Nomor SK BAN-PT 6156/SK/BAN-PT/Ak-PKP/S/X/202. Penerimaan mahasiswa baru dimulai tahun akademik 2018-2019.³ Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi memiliki 12 dosen tetap yang sesuai dengan kompetensi inti program studi atau dosen tetap program studi sebanyak 6 orang dan 6 orang dosen tetap perguruan tinggi yang mengampu mata kuliah sesuai bidang keahlian dan kompetensi inti Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi, dengan kualifikasi akademik 5 Doktor dan 7 *Magister*, dengan jabatan akademik 0 guru besar,

² Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, *Laporan evaluasi diri...*, hal 1

³ Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, *Laporan evaluasi diri...*, hal 14

3 lektor kepala, 4 lektor dan 5 asisten ahli dengan rasio jumlah mahasiswa 9 : 1 dosen tetap Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi.

Dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran, Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi mempedomani kurikulum KKNi yang telah disusun berdasarkan SK Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam No. 141 Tahun 2018 tentang penetapan berlakunya Kurikulum KKNi Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang. Proses pembelajaran di Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi bersifat, interaktif, holistic, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa.⁴

Struktur kurikulum Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi sebanyak 146 SKS dalam bentuk pengalaman pembelajaran teori/response/tutorial dengan beban kredit 76 SKS (52%), seminar dengan bobot kredit 24 SKS (16%), dan praktikum 46 SKS (32%). Total mahasiswa pada Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi sebanyak 149 mahasiswa terhitung dari mahasiswa angkatan 2018, 2019, 2020, dan 2021. Pelaksanaan pelacakan disosialisasikan dan digunakan untuk pengembangan kurikulum dan pembelajaran, saat ini Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi belum ada lulusan sehingga pengukuran kepuasan pengguna tidak dapat diukur.

2. Struktur Kepemimpinan Prodi Tasawuf dan Psikoterapi⁵

1) Ketua Prodi : Ahmad Soleh Sakni, Lc, MA

⁴ Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, *Laporan evaluasi diri...*, hal 4

⁵ Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, *Laporan Kinerja Kerja Program Studi (LKPS) akreditasi S1 program studi tasawuf dan psikoterapi*, tahun 2021

- 2) Sekretaris Prodi : Deddy Ilyas, M.Hum
- 3) Staff Prodi : Umi Nur Holifah, M.Psi, Psikolog
- 4) Dosen tidak tetap : Dr. dr. Willie Japaries, MARS., Ph.D
- 5) Dosen tetap :
 1. Alfi Julizun Azwar, M.Ag
 2. Dr. Idrus Al-Kaff, MA
 3. Dr. Lukman Nul Hakim, MA
 4. Dr. Muhammad Nouval, MA
 5. Yen Fikri Rani, M.Ag
 6. Nurchalidin, Lc, MA
 7. Dr. Drs. H. Wijaya, M.Si, Ph.D
 8. Raden Ayu Erika Septiana, M.Hum
 9. Sofia Hayati, M.Ag
 10. Heni Indrayani, MA
 11. Yulian Rama Prihandiki, MA

3. Visi dan Misi⁶

Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi merupakan salah satu program studi yang ada di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, berperan dalam menyelenggarakan Pendidikan Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu: Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat dibidang Ilmu Pengetahuan Islam, khususnya Tasawuf dan Psikoterapi. Adapun visi dan misinya sebagai berikut:

⁶ Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, *Laporan evaluasi diri akreditasi SI program studi tasawuf dan psikoterapi*, tahun 2021, hal. 6

a) Visi:

“Menjadi pusat pendidikan dan pengembangan sumber daya spiritual manusia yang unggul bidang terapi, berjiwa *enterprenuer* dan berkarakter islami Tahun 2025 dalam bidang penyehat gangguan penyakit fisik, kejiwaan dan mental dengan pendekatan Alamiah, Ilmiah dan Ilahiah”

b) Misi:

Misi Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang yaitu:

1. Menyelenggarakan program pendidikan tinggi yang unggul dan kompetitif sebagai *Center of Excellent*.
2. Mengembangkan kajian atau penelitian dalam bidang psikoterapi yang berbasis ilmu tasawuf.
3. Meyelenggarakan pengabdian masyarakat dengan pemberdayaan masyarakat yang berbasis ilmiah.
4. Membangun kemitraan dengan berbagai pihak yang dapat mendukung percepatan pengembangan program studi.
5. Menciptakan tenaga terdidik dalam bidang penyehat gangguan penyakit fisik, kejiwaan, dan mental dengan pendekatan Alamiah, Ilmiah, dan Ilahiah.

B. Persiapan Penelitian

Tahap awal sebelum dilakukannya penelitian adalah persiapan penelitian.

Adapun persiapan yang harus disiapkan peneliti yaitu:

1. Persiapan Administrasi

Persiapan penelitian dilakukan peneliti dengan mengurus surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam atas nama Dekan Ris'an Rusli. Adapun surat penelitian ini dikeluarkan pada 26 Oktober 2021 dengan No. B-1475/Un.09/III.I/PP.07/10/2021 yang ditujukan kepada Kaprodi Tasawuf dan Psikoterapi UIN Raden Fatah Palembang.

2. Persiapan Alat Ukur

Persiapan yang peneliti lakukan adalah penyusunan alat ukur yang digunakan untuk pengambilan data penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan alat ukur berupa skala muhasabah dan skala kepercayaan diri. Selanjutnya peneliti akan melakukan uji validitas item dan uji reliabilitas skala.

a. Skala Muhasabah

Adapun peneliti menyusun alat ukur muhasabah dengan skala *Likert*. Alat ukur ini dibuat berdasarkan aspek-aspek muhasabah yaitu: 1) Ibadah yang berhubungan dengan Allah, 2) Pekerjaan dan Perolehan rezeki, 3) Kehidupan Sosial. Berdasarkan aspek-aspek sabar tersebut, maka disusunlah 50 pertanyaan yang terdiri dari 25 pernyataan *favourable* dan 25 pernyataan *unfavorable*.

Tabel 4.1

Blue Print Skala Muhasabah

Variabel	Aspek	Indikator	<i>Favorable</i> (no item)	<i>Unfavorable</i> (no item)	Jumlah	
Muhasabah	Ibadah yang berhubungan dengan Allah	1. Melaksanakan kewajiban kepada Allah	1,2,3,4	5,6,7	7	
		2. Menjauhi larangan-larangan dari Allah	8,9,10,11,12	13,14,15,16	9	
	Pekerjaan dan Perolehan rezeki	1. Pekerjaan dan perolehan rezeki hanya datang dari Allah	17,18,19,20	21,22,23,24,25	9	
		2. Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dikerjakan	26,27,28,29,30	31,32,33,34	9	
	Kehidupan Sosial	1. Menjalani kehidupan bermuamalah akhlak	35,36,37,38	39,40,41,42	8	
		2. Memiliki adab terhadap sesama manusia	43,44,45,46	47,48,49,50	8	
	Jumlah			26	24	50

b. Skala Kepercayaan Diri

Peneliti pun membuat alat ukur kepercayaan diri yang mengacu pada aspek-aspek menurut Lauster, yaitu:⁷ 1) Keyakinan akan kemampuan diri, 2) optimisme, 3) objektif, 4) bertanggung jawab, 5) rasional & realistik.

⁷ Ghufron dkk, Teori-teori psikologi, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) hal.35

Berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri, disusunlah 50 pertanyaan yang terdiri dari 25 pernyataan *favourable* dan 25 pernyataan *unfavourable*.

Tabel 4.2

***Blue Print* Skala Kepercayaan Diri**

Variabel	Aspek	Indikator	<i>Favorable</i> (no item)	<i>Unfavorable</i> (no item)	Jumlah
Keperca yaan Diri	Keyakinan akan kemampuan diri	1. Sikap percaya terhadap kemampuan diri	1,2,3	4,5	5
		2. Mengenal kemampuan yang dimiliki	6,7	8,9,10	5
	Optimisme	1. Selalu bersikap optimis	11,12	13,14,15	5
		2. Memiliki penilaian yang baik dalam diri sendiri	16,17,18	19,20,21	6
	Objektif	1. Menghargai pendapat orang lain	22,23,24	25,26,27	6
		2. Tidak mementingkan diri sendiri	28,29,30	31,32,33	6
	Bertanggung jawab	1. Berani menerima konsekuensi	34,35	36,37,38	5
	Rasional & Realistis	1. Bertindak secara realistis	39,40,41	42,43,44	6
		2. Berfikir secara logis	45,46,47	48,49,50	6
	Jumlah			24	26

C. Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data melalui media skala muhasabah dan skala kepercayaan diri pada mahasiswa ini dilakukan dengan dua kali pengambilan data, pertama uji coba skala atau yang sering disebut dengan *try out* (TO), kedua pengambilan data penelitian. Penulis menggunakan uji coba skala dengan alasan penulis membuat sendiri alat ukur dari kedua variabel sesuai dengan pendapat Arikunto ada dua jenis alat ukur yang pertama disusun oleh peneliti sendiri, dan jenis kedua adalah alat ukur yang sudah terstandar. Jika peneliti menggunakan alat ukur terstandar maka tidak terlalu dituntut untuk mengadakan uji coba, sedangkan peneliti menggunakan alat ukur yang disusun sendiri tidak dapat melepaskan diri dari tanggung jawab mencobakan instrumennya apabila digunakan untuk pengumpulan data, alat ukur tersebut sudah layak.⁸

Adapun subjek uji coba dan subjek penelitian yaitu mahasiswa prodi tasawuf dan psikoterapi angkatan 2018-2021 yang berjumlah 149. Subjek uji coba sebanyak 20 dan subjek penelitian sebanyak 65. Adapun pelaksanaan uji coba pada tanggal 17 Desember 2021 dan pelaksanaan penelitian dimulai 10 Desember 2021 sampai dengan 5 Januari 2022. Skala uji coba diberikan kepada 20 subjek uji coba dan skala penelitian diberikan kepada 65 subjek penelitian yang telah memenuhi persyaratan tertentu. Skala ini dibuat dalam bentuk *Google Form* yang termuat didalamnya skala muhasabah dan skala kepercayaan diri. Penyampaian skala dilakukan secara pesan singkat

⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010, hal. 164

(*whatsapp*) dengan menyebarkan link *Google Form* dan pengambilan data penelitian dilakukan secara serentak.

Berikut adalah gambaran tentang validitas dan reliabilitas kedua skala setelah uji coba di analisis dengan bantuan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 25.0 for windows:

1. Validitas Skala dan Seleksi *Item* (*Try Out*)

Seleksi *item* dalam penelitian menggunakan parameter indeks daya beda *item*, yang diperoleh dari korelasi antara masing-masing *item* dengan skor total *item*, sehingga diklasifikasikan menjadi *item* valid dan *item* gugur. Batas kritis yang digunakan adalah 0,444.⁹ Jika *item* memiliki indeks daya beda lebih besar dari 0,444 maka *item* dinyatakan valid sedangkan jika *item* lebih kecil dari 0,444 maka *item* dinyatakan gugur. Dibawah ini adalah tabel yang di dalamnya terdapat *item* yang telah diklasifikasikan menjadi *item* valid dan *item* gugur.

Tabel 4.3
***Blue Print* Skala Muhasabah (*Try Out*)**

Variabel	Aspek	Indikator	<i>Favorable</i> (<i>no item</i>)	<i>Unfavorable</i> (<i>no item</i>)	Jumlah
	Ibadah yang berhubungan dengan Allah	1. Melaksanakan kewajiban kepada Allah	1*,2*,3,4	5*,6*,7*	7
		2. Menjauhi larangan-larangan dari Allah	8*,9,10,11,12	13,14,15,16	9

⁹ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009, hal.

Muhasabah	Pekerjaan dan Perolehan rezeki	1. Pekerjaan dan perolehan rezeki hanya datang dari Allah	17,18,19,20	21,22,23*,24*,25	9
		2. Pertanggung jawaban atas segala sesuatu yang telah dikerjakan	26,27,28,29,30	31,32,33,34	9
	Kehidupan Sosial	1. Menjalani kehidupan bermuamalah akhlak	35,36,37,38	39,40,41,42*	8
		2. Memiliki adab terhadap sesama manusia	43,44,45,46	47,48*,49,50	8
Jumlah			26	24	50

Keterangan * : Item Gugur

Setelah *item-item* yang gugur tersebut dikeluarkan, maka distribusi sebaran item pada skala muhasabah berubah menjadi yang tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4

***Blue Print* Skala Muhasabah (Untuk Penelitian)**

Variabel	Aspek	Indikator	<i>Favorable (no item)</i>	<i>Unfavorable (no item)</i>	Jumlah
	Ibadah yang berhubungan dengan Allah	1. Melaksanakan kewajiban kepada Allah	3(1),4(2)	-	2
		2. Menjauhi larangan-larangan dari Allah	9(3),10(4),11(5),12(6)	13(7),14(8),15(9),16(10)	8

Muhasabah	Pekerjaan dan Perolehan rezeki	1. Pekerjaan dan perolehan rezeki hanya datang dari Allah	17(11),18(12), 19(13),20(14)	21(15),22(16) ,25(17)	7
		2. Pertanggung jawaban atas segala sesuatu yang telah dikerjakan	26(18),27(19), 28(20),29(21), 30(22)	31(23),32(24) ,33(25),34 (26)	9
	Kehidupan Sosial	1. Menjalani kehidupan bermuamalah akhlak	35(27),36(28), 37(29),38(30)	39(31),40(32) ,41(33)	7
		2. Memiliki adab terhadap sesama manusia	43(34),44(35), 45(36),46(37)	47(38),49(39) ,50(40)	7
Jumlah			23	17	40

Keterangan () : Penomoran Baru

Begitu juga dengan skala kepercayaan diri yang terdiri dari 50 *item*. Setelah dilakukan seleksi *item*, maka diperoleh sebanyak 36 *item* yang memenuhi batas minimum 0,444 dan dianggap valid atau layak digunakan untuk penelitian, sedangkan 14 *item* yang tersisa tidak mencapai batas minimum 0,444 dan dinyatakan gugur atau tidak layak digunakan untuk penelitian. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5

***Blue Print* Skala Kepercayaan Diri (Try Out)**

Variabel	Aspek	Indikator	<i>Favorable</i> (no item)	<i>Unfavorable</i> (no item)	Jumlah
----------	-------	-----------	-------------------------------	---------------------------------	--------

Kepercayaan Diri	Keyakinan akan kemampuan diri	1. Sikap percaya terhadap kemampuan diri	1,2,3	4*,5	5
		2. Mengenal kemampuan yang dimiliki	6,7	8,9,10	5
	Optimisme	1. Selalu bersikap optimis	11,12	13*,14*,15*	5
		2. Memiliki penilaian yang baik dalam diri sendiri	16*,17*,18	19*,20,21	6
	Objektif	1. Menghargai pendapat orang lain	22,23,24	25,26,27	6
		2. Tidak mementingkan diri sendiri	28,29,30	31*,32*,33	6
	Bertanggung jawab	1. Berani menerima konsekuensi	34,35	36*,37*,38	5
	Rasional & Realistis	1. Bertindak secara realistis	39,40,41	42,43,44	6
		2. Berfikir secara logis	45,46*,47	48*,49*,50	6
	Jumlah			24	26

Keterangan * : Item Gugur

Setelah *item-item* yang gugur tersebut dikeluarkan, maka distribusi sebaran *item* pada skala kepercayaan diri berubah menjadi seperti yang tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6

***Blue Print* Skala Kepercayaan Diri (Untuk Penelitian)**

Variabel	Aspek	Indikator	<i>Favorable (no item)</i>	<i>Unfavorable (no item)</i>	Jumlah
----------	-------	-----------	----------------------------	------------------------------	--------

Kepercayaan Diri	Keyakinan akan kemampuan diri	1. Sikap percaya terhadap kemampuan diri	1,2,3	5(4)	4	
		2. Mengenal kemampuan yang dimiliki	6(5),7(6)	8(7),9(8),10(9)	5	
	Optimisme	1. Selalu bersikap optimis	11(10),12(11)	-	2	
		2. Memiliki penilaian yang baik dalam diri sendiri	18(12)	20(13),21(14)	3	
	Objektif	1. Menghargai pendapat orang lain	22(15),23(16),24(17)	25(18),26(19),27(20)	6	
		2. Tidak mementingkan diri sendiri	28(21),29(22),30(23)	33(24)	4	
	Bertanggung jawab	1. Berani menerima konsekuensi	34(25),35(26)	38(27)	3	
	Rasional & Realistis	1. Bertindak secara realistis	39(28),40(29),41(30)	42(31),43(32),44(33)	6	
		2. Berfikir secara logis	45(34),47(35)	50(36)	3	
	Jumlah			21	15	36

Keterangan () : Penomoran Baru

2. Uji Reliabilitas Skala dan Seleksi Item (Try Out)

Reliabilitas mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada pada rentang dari 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas

mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya.¹⁰ Uji reliabilitas terhadap skala muhasabah dan kepercayaan diri dalam penelitian ini dapat dilihat dari koefisien reliabilitas yang dihitung melalui teknik koefisien *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 25.0 *for windows* dengan hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 4.7
Deskripsi Hasil Uji Reliabilitas Muhasabah (X)

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.953	50

Tabel 4.8
Deskripsi Hasil Uji Reliabilitas Kepercayaan Diri (Y)

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.951	50

Adapun hasil uji reliabilitas yang diperoleh dari skala muhasabah menunjukkan *Alpha* (α) sebesar 0,953 sedangkan pada skala kepercayaan diri menunjukkan koefisien *Alpha* (α) sebesar 0,951. Maka dengan demikian skala muhasabah dan perilaku kepercayaan diri dapat dikatakan *reliabel*.

¹⁰ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011, hal.

D. Hasil Penelitian

1. Uji Prasyarat

Uji prasyarat dilakukan dengan menggunakan uji normalitas dan uji linieritas. Kedua pengujian ini adalah syarat sebelum dilakukannya uji analisis *Person Product Moment* supaya kesimpulan yang dihasilkan tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya ditarik.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normalitas sebaran data penelitian. Apabila taraf signifikansi lebih dari 0,05 ($p > 0,05$) maka data berdistribusi normal. Namun, apabila taraf signifikansi kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) maka data berdistribusi tidak normal.¹¹ Adapun hasil uji normalitas terhadap variabel muhasabah dengan kepercayaan diri dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9
Deskripsi Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		65
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	6.55336002
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.074
	<i>Positive</i>	.074
	<i>Negative</i>	-.052
<i>Test Statistic</i>		.074
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

¹¹ Alhamdu, *Analisis Statistik Dengan Program SPSS*, Palembang, Noer Fikri, 2016, hal. 169

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi 0,200 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b) Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan pada kedua variabel, yaitu variabel muhasabah dan kepercayaan diri. Kaidah yang digunakan adalah “jika $p > 0.05$ maka hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dinyatakan linier. Sebaliknya, jika $p < 0.05$ maka hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dinyatakan tidak linier”.¹²

Tabel 4.10
Deskripsi Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
kepercayaan diri * muhasabah	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	4919.395	34	144.688	3.891	.000
		<i>Linearity</i>	3286.284	1	3286.284	88.383	.000
		<i>Deviation from Linearity</i>	1633.111	33	49.488	1.331	.216
	<i>Within Groups</i>		1115.467	30	37.182		
	<i>Total</i>		6034.862	64			

¹² Alhamdu, *Analisis Statistik Dengan Program SPSS...*, hal. 122

Hasil uji linieritas antara kedua variabel tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi (p) = 0,216 menunjukkan bahwa $p > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel muhasabah dengan kepercayaan diri berkorelasi linier.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X (Muhasabah) terhadap variabel Y (Kepercayaan Diri). Perhitungan statistik dalam penelitian ini adalah Pearson Product Moment dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 25.0 for windows.

Hasil uji hipotesis antara kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Deskripsi Hasil Uji Hipotesis

Correlations			
		Muhasabah	kepercayaan diri
Muhasabah	<i>Pearson Correlation</i>	1	.738**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000
	<i>N</i>	65	65
kepercayaan diri	<i>Pearson Correlation</i>	.738**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	<i>N</i>	65	65

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa hasil pengujian korelasi antara muhasabah dengan kepercayaan diri menunjukkan nilai 0,738 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa H_a diterima, sehingga dapat diartikan terdapat hubungan positif yang

signifikan antara muhasabah dengan kepercayaan diri pada mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin UIN Raden Fatah Palembang.

Adanya hubungan positif ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa semakin tinggi tingkat muhasabah maka semakin tinggi tingkat kepercayaan diri pada mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin UIN Raden Fatah Palembang. Berdasarkan hasil kategorisasi kedua skala di atas dapat dilihat perhitungan statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai korelasi variabel X sebesar 0,738 terhadap variabel Y pada mahasiswa Prodi Tasawuf dan Psikoterapi. Hal ini menunjukkan terdapat korelasi yang kuat antara kedua skala, yang mengacu pada pendapat Sugiyono bahwa:¹³

Tabel 4.12
Kategorisasi Nilai Korelasi

Nilai	Kategorisasi
0 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1.0	Sangat Kuat

E. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan analisis pearson product moment yang dilakukan untuk melihat hubungan antara dua variabel penelitian, yaitu variabel muhasabah dengan variabel kepercayaan diri pada mahasiswa Prodi Tasawuf dan Psikoterapi UIN Raden Fatah Palembang. Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa muhasabah

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Surabaya, Erlangga, 2008, hal. 3

memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kepercayaan diri pada Mahasiswa Prodi Tasawuf dan Psikoterapi UIN Raden Fatah Palembang. Analisis ini terbukti melalui nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,738$ dengan signifikansi $p = 0,000$ atau $p < 0,05$.

Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara muhasabah dengan kepercayaan diri pada mahasiswa Prodi Tasawuf dan Psikoterapi UIN Raden Fatah Palembang terbukti hipotesis yang diajukan diterima. Dengan artian semakin tinggi muhasabah yang dilakukan mahasiswa maka akan semakin tinggi kepercayaan dirinya.

Muhâsabah atau introspeksi adalah salah satu bentuk penghitungan diri, dan merupakan alat penting bagi manusia dalam memperbaiki kesalahan-kesalahannya. Bila seseorang tidak mempunyai nasehat dari dalam dirinya, maka nasehat apapun tidak bermanfaat baginya. Bila orang tidak mau menerima kritikan dari nuraninya sendiri, maka ia tidak akan dapat menerimanya dari orang lain. Dialah yang lebih mengenal dirinya, jauh melebihi siapa pun. Sejalan dengan apa yang dikemukakan Abdullah Hadziq dalam bukunya Rekonsiliasi Psikologi Sufistik dan Humanistik dijelaskan bahwa muhasabah yang disebut juga dengan metode mawas diri merupakan suatu metode yang bisa memberikan dampak positif bagi seseorang. Selain sebagai metode untuk senantiasa menginstropeksi dan mengevaluasi setiap gerak-gerik perbuatan individu, muhâsabah juga merupakan sumber pengenalan dan pemahaman yang primer terhadap diri sendiri. Karena mengenal diri (muhâsabah) merupakan upaya *i'tishâm* (*I'tisham* merupakan

pemeliharaan diri dengan berpegang teguh pada aturan-aturan syari‘at) dan istiqâmah (Istiqâmah adalah keteguhan diri dalam menangkal kecenderungan negatif).

Hal ini akan berpengaruh pada kejiwaan, sehingga mampu mengendalikan diri berbuat baik, jujur, adil dan semakin merasa dekat dengan Allah. Allah berfirman dalam Al-Qur’an surat (Al- Hasyr, ayat 18):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّ مَتَّ لِعَدِيٍّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS: al- Hasyr, ayat 18).

Muhasabah dapat dipraktikkan oleh seseorang dengan cara menelaah dan memahami kemunculan tekad dan permulaan gerak. Kemudian, dia harus memilah bisikan hati yang muncul dan membuahkan niat, tekad, tindakan dan perbuatan. Jika bisikan tersebut untuk Allah, di dalam kehendak Allah, dan oleh Allah (melalui penyaksian kedekatan dengannya), dipastikan hal tersebut murni untuk-Nya. Hendaklah dia segera melaksanakan bisikan tersebut. Jika bisikan tersebut bertendensi dunia, kepentingan hawa nafsu, mendorong kelalaian, dan berdasarkan kecenderungan kemanusiaannya. Bisikan hatinya jangan diturut dan didengar. Karena bisikan tersebut hanya akan menghasilkan tekad yang rendah dan menyusahkan dirinya. Dan, setelah

beberapa waktu akan muncul sebuah efek nyata dalam hatinya setelah bisikan yang bersangkutan dilakukan.¹⁴

Tanda-tanda seorang ahli muhâsabah adalah segera sadar bila melakukan kekhilafan, segera bertaubat bila melakukan kesalahan, lebih mengenal cacat-cela diri sendiri dari pada cacat cela orang lain, berani menegur dan menghukumi diri sendiri bila merugikan orang lain.¹⁵

Muhasabah berarti menanamkan larangan-larangan agama dalam jiwa, kemudian mendidiknya untuk menumbuhkan perasaan minder yang menjadi kendala untuk mencapai ketulusan hati, mahabbah dan keikhlasan. Dalam maqam muhasabah ini, kalangan sufi memiliki pijakan yang kokoh dan perjuangan yang patut dihargai.

Karena itu muhâsabah merupakan suatu keharusan, seandainya tidak sanggup setiap hari untuk introspeksi/menghitungkan dirinya hendaklah dilakukan pada setiap pekan, maka walaupun setiap pekan ia masih juga tak dapat melakukannya, maka hendaklah setiap bulan, dan kalau tidak bisa juga maka hendaklah ia melakukan introspeksi diri pada setiap tahun. Dengan demikian metode muhâsabah tersebut, dapat digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang: ketenangan dan kedamaian dalam jiwa, sugesti yang mendorong ke arah hidup yang bermakna dengan penuh optimis serta keyakinan, rasa cinta dan dekat kepada Allah.

Sedangkan kepercayaan diri yaitu sikap positif seorang individu yang bersedia dan mau menerima dirinya untuk menanamkan dan menumbuhkan

¹⁴ Penerjemah, IjaSuntana & E. Kusdian, Quantum Qolbu, (Bandung : Pustaka Hidayah, 2008), hal. 341

¹⁵ Tohari Munawar, Jalan lurus Menuju Ma'rifatullah, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), hal. 175

nilai-nilai positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Idealnya kepercayaan diri yang dimiliki oleh seorang individu perlu berada pada golongan sangat tinggi.¹⁶ Hal yang dimaksud seorang individu untuk memajukan aspek-aspek yang ada pada dirinya memerlukan kepercayaan diri yang tinggi. Namun, kenyataan yang ada di kehidupan sekarang masih banyak individu, terutama mahasiswa yang mempunyai kepercayaan diri rendah.

Kepercayaan diri sangatlah dibutuhkan oleh mahasiswa agar mampu mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini searah dengan pendapat Lauster yang membuktikan bahwa kepercayaan diri yaitu suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu risau dengan tindakan-tindakannya, dapat merasa bebas untuk mengerjakan hal-hal yang disenanginya dan dapat bertanggung jawab pada perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, mempunyai keinginan untuk berprestasi juga dapat mengenal kelebihan dan kekurangan yang dimiliki.¹⁷

Inge mendefinisikan rasa percaya diri (self confidence) adalah keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk menampilkan perilaku tertentu atau untuk mencapai target tertentu. Dengan kata lain, kepercayaan

¹⁶ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. (Bandung: Pustaka Setia, 2006) hal. 149

¹⁷ Hendriana, H. Pembelajaran Matematika Humanis dengan Metaphorical Thinking untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa . *Infinity Journal*. 1(1), (2012) hal. 90-103.

diri adalah bagaimana merasakan tentang diri sendiri, dan perilaku akan merefleksikan tanpa disadari.¹⁸

Inilah salah satu hal yang harus kita jadikan sebagai acuan dalam menilai berhasil atau tidaknya, sukses atau gagalnya diri kita dalam menjalani proses kehidupan ini. Dengan bermuhasabah mahasiswa akan mampu menumbuhkan rasa keyakinan pada dirinya untuk melangkah ke depan berjuang dalam menjalani hiruk pikuk kehidupan yang pastinya akan lebih menantang lagi dibanding hari-hari yang telah dilewati. Dan mahasiswa lebih semangat lagi untuk belajar atau lebih mampu lagi untuk menumbuhkan kepercayaan dirinya dibanding hari-hari sebelumnya.

Hasil yang diperoleh dari kedua variabel yaitu muhasabah dan kepercayaan diri menunjukkan rentan yang sama-sama tinggi. Maka hubungan positif ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa semakin tinggi tingkat muhasabah maka semakin tinggi kepercayaan diri pada mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi UIN Raden Fatah Palembang. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat muhasabah maka rendah pula kepercayaan diri pada mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi UIN Raden Fatah Palembang. Tidak diragukan lagi dengan senantiasa bermuhasabah terhadap apa yang telah berlalu, akan membuat seseorang lebih mengenal dirinya.

¹⁸ Inge Pudjiastuti Adywibowo. 2010. Memperkuat Kepercayaan Diri Anak Melalui Percakapan Referensial. Jurnal Pendidikan Penabur-No.15/Tahun k3-9/Desember 2010. Jakarta hal. 37